



ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA MEBEL PUTRA MANDIRI

Clarins Ngongaje, Longginus Gelatan

Prodi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Jambatan Bulan Timika, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok produksi yang tepat dan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap produk pada Mebel Putra Mandiri. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif, data yang digunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing yaitu produk daun pintu Rp 534.125, produk daun jendela Rp 336.745, produk kusen pintu Rp 220.248 dan produk kusen jendela Rp 204.178. Dan untuk tingkat keuntungan menggunakan metode Gross Profit Margin memperoleh produk daun pintu sebesar 50%, produk daun jendela sebesar 19%, produk kusen pintu sebesar 59% dan produk kusen jendela sebesar 71%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing menunjukkan terdapat produk yang tidak tepat sehingga berdampak pada keuntungan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Untuk itu Mebel Putra Mandiri perlu mengevaluasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi terutama biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Kata Kunci: Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Gross Profit Margin.

PENDAHULUAN

Furnitur adalah meja, kursi, lemari, dan benda lainnya yang digunakan untuk melengkapi dan mempercantik ruangan. Bahan furnitur bervariasi seperti kayu, logam, kaca, dan

plastik. Saat ini, desain furnitur lebih fokus pada kenyamanan, kepraktisan, dan inovasi teknologi. Ergonomi, keberlanjutan, dan desain modular menjadi perhatian dalam desain furnitur. Penggunaan furnitur yang ramah lingkungan dapat mengurangi dampak

*Correspondence Address : clarinssee@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i6.2024.2467-2472

© 2024UM-Tapsel Press

ekologis. Proses manufaktur furnitur perlu menciptakan produk dengan nilai jual tinggi.

Proses manufaktur melibatkan langkah-langkah untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dengan kualitas yang diinginkan. Perhitungan harga pokok produksi membantu mengestimasi total biaya produksi dan membantu pengusaha membuat keputusan strategis. Dengan mengefisiensi dan biaya produksi yang terkait dengan proses produksi berdampak pada keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi dan tingkat keuntungan Mebel Putra Mandiri.

Artikel ini menjelaskan konsep biaya dan penggolongannya dalam berbagai konteks, serta pentingnya harga pokok produksi dalam pengelolaan biaya dan penetapan harga jual. Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam mata uang untuk mencapai tujuan tertentu. Penggolongan biaya bisa berdasarkan hubungannya dengan produk, volume produksi, periode waktu, dan perencanaan manajemen. Biaya produksi mencakup biaya produksi dan nonproduksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, administrasi, pemasaran, dan distribusi. Harga pokok produksi terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Metode pengumpulan harga pokok produksi bisa menggunakan harga pokok pesanan atau proses. Metode penentuan harga pokok bisa full costing (mempertimbangkan semua biaya produksi) atau variable costing (hanya biaya variabel). Artikel ini juga membahas rasio profitabilitas, seperti margin laba kotor dan bersih, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan aset.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Muhammad (2021:7), menjelaskan metode deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif, untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang harga pokok produksi dan tingkat keuntungan setiap produk yang dihasilkan pada Mebel Putra Mandiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada pemilik Mebel Putra Mandiri secara langsung terkait dengan masalah yang diteliti dan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada Mebel Putra Mandiri.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : Untuk menghitung harga pokok produksi digunakan metode *full costing* dan untuk menentukan tingkat keuntungan pada setiap produk yang dihasilkan pada Mebel Putra Mandiri, digunakan rasio *Gross Profit Margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, maka hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, sebagai berikut:

a. Laporan Harga Pokok Produksi Daun Pintu

Harga pokok produksi untuk memproduksi satu unit daun pintu mengeluarkan biaya yang sangat besar terutama untuk biaya bahan baku hal tersebut karena dalam memproduksi

satu unit daun pintu membutuhkan banyak kayu papan untuk biaya bahan baku dikeluarkan sebesar Rp 367.500 dan biaya tenaga kerja yang besar dikarenakan tingkat kesulitan dalam memproduksi daun pintu memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan produk yang diteliti lainnya. Jika jumlah hasil produk daun pintu selama 2022 yaitu 752 unit, maka total biaya yang dikeluarkan mebel Putra Mandiri selama 2022 sebesar Rp 534.779 dikali 752 unit sama dengan Rp 402.153.530.

b. Laporan Harga Pokok Produksi Daun Jendela

Harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi daun jendela terbilang besar terutama untuk biaya bahan baku dikarenakan untuk memproduksi satu unit daun pintu membutuhkan biaya sebesar Rp 150.000 untuk membeli kaca, itu belum dihitung dengan biaya kayu papan dan tenaga kerja dan biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit daun pintu sebesar Rp 270.000,- Jadi dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan sangat besar untuk memproduksi satu unit daun pintu. Jika jumlah hasil produk daun pintus selama 2022 yaitu 1052 unit, maka total biaya yang dikeluarkan mebel Putra Mandiri selama 2022 sebesar Rp 337.291 dikali 1052 unit sama dengan Rp 354.255.740.

c. Laporan Harga Pokok Produksi Kusen Pintu

Harga pokok produksi untuk memproduksi daun jendela dikeluarkan sangat besar terutama untuk biaya bahan baku hal tersebut dikarenakan penggunaan kayu balok yang banyak sekitar 5,3 meter dengan biaya Rp 170.357 yang digunakan untuk satu unit produk dan biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kusen pintu sebesar Rp 173.646,- Jika jumlah

hasil produk daun pintu selama 2022 yaitu 784 unit, maka total biaya yang dikeluarkan mebel Putra Mandiri selama 2022 sebesar Rp 220.248 dikali 784 unit sama dengan Rp 172.674.432.

d. Laporan Harga Pokok Produksi Pada Kusen Jendela

Harga pokok produksi produk kusen jendela mengeluarkan biaya yang cukup besar terutama biaya bahan baku hal tersebut dikarenakan penggunaan kayu balok untuk satu unit produk dibutuhkan sekitar 4,8 meter dengan harga sebesar Rp 154.286 dan biaya bahan baku untuk memproduksi satu unit kuden jendela sebesar Rp 157.576,- Jika jumlah hasil produk kusen jendela selama 2022 yaitu 784 unit, maka total biaya yang dikeluarkan mebel Putra Mandiri selama 2022 sebesar Rp 210.746 dikali 784 unit sama dengan Rp 165.224.696. Perhitungan tingkat keuntungan yang diperoleh dari laba kotor per unit dibagi dengan harga pokok produksi per produk untuk mendapatkan keuntungan per produk. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi memiliki nilai keuntungan yang berbeda- beda. Berikut tabel perhitungan keuntungan untuk setiap unit produk:

Tabel Tingkat Keuntungan Per Produk Pada Usaha Mebel Putra Mandiri 2022

Jenis Produk	Harga Jual Per	Harga Pokok Produksi	Laba Kotor Per	Keuntungan Kotor
Daun Pintu	Rp 800.000	Rp 534.125	Rp 265.875	50%
Daun Jendela	Rp 400.000	Rp 336.745	Rp 63.255	19%
Kusen Pintu	Rp 350.000	Rp 220.248	Rp 129.752	59%
Kusen Jendela	Rp 350.000	Rp 204.178	Rp 145.822	71%

Sumber: Usaha Mebel Putra Mandiri, Data Diolah 2024

Tingkat keuntungan tertinggi diperoleh produk kusen jendela hal tersebut disebabkan harga pokok produksi yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan produk lainnya yang diteliti hal tersebut menyebabkan presentasi keuntungan yang diperoleh lebih besar. Harga pokok produksi kusen jendela yang dikeluarkan lebih rendah dari produk lainnya dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk daun pintu lebih kecil terutama untuk biaya bahan baku. Jika harga pokok produksi yang dikeluarkan semakin besar maka besar kemungkinan presentasi keuntungan yang diperoleh semakin kecil.

a Hasil Analisis Harga Pokok Produksi Produk

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti, terdapat komponen-komponen biaya yang dikeluarkan pada Mebel Putra Mandiri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dengan penggunaan biaya bahan baku terbesar digunakan untuk produk daun jendela, hal tersebut dikarenakan penggunaan bahan baku dalam memproduksi daun jendela membutuhkan biaya yang besar, dalam memproduksi satu unit daun jendela membutuhkan beberapa lembar papan dan pengeluaran biaya kaca sebesar Rp 150.000 per unit, sehingga total pengeluaran biaya bahan baku untuk produk daun jendela sebesar Rp 284.040.000 dan biaya bahan baku terendah digunakan untuk produk kusen jendela hal tersebut dikarenakan penggunaan bahan baku dalam memproduksi satu unit kusen jendela

tidak terlalu besar, hanya membutuhkan beberapa potongan balok dan paku dengan biaya bahan baku per unit sebesar Rp 157.576, sehingga total pengeluaran biaya bahan baku untuk produk kusen jendela sebesar Rp 123.539.485,- Penggunaan biaya tenaga kerja terbesar digunakan untuk produk daun pintu hal itu dikarenakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi satu unit daun pintu lebih besar dari pada produk yang diteliti lainnya, dengan upah per unit yang diberikan sebesar Rp 150.000 disebabkan pengerjaan produk daun pintu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dari produk yang diteliti lainnya, sehingga total biaya tenaga kerja untuk produk daun pintu sebesar Rp 17.615.940 dan biaya tenaga kerja terendah digunakan untuk kusen pintu dan kusen jendela hal itu disebabkan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dalam memproduksi satu unit kusen pintu dan kusen jendela dikeluarkan biaya sebesar Rp 40.000 per unit, sehingga total biaya tenaga kerja untuk kusen pintu dan kusen jendela masing-masing sebesar Rp 5.176.291,- Dan penggunaan biaya overhead pabrik terbesar digunakan untuk produk daun jendela hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan terlalu besar dalam memproduksi satu unit daun jendela membutuhkan beberapa jenis mesin dan juga produk daun pintu memiliki jumlah produksi terbanyak selama periode 2022, sehingga total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan untuk produk daun jendela sebesar Rp 17.615.940,- dan biaya overhead pabrik terendah digunakan untuk produk kusen pintu dan kusen jendela dengan total biaya yang dikeluarkan masing-masing sebesar Rp 5.176.291 disebabkan dalam memproduksi daun pintu dan daun jendela tidak memerlukan berbagai jenis mesin dan juga bahan-bahan tidak langsung lainnya, seperti tiner, dempul dan lem foxs.

Berdasarkan analisis tersebut, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada Mebel Putra Mandiri dapat mengetahui perincian seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk lebih tepat serta akurat dan dapat membebaskan seluruh biaya yang terlibat dalam kegiatan produksi baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel.

b Hasil Pembahasan Tingkat Keuntungan Produk

Tingkat keuntungan per unit produk dapat diperoleh dari pembagian laba kotor dengan harga pokok produksi. Jika selisih perhitungan harga jual per produk dikurangi dengan harga pokok produksi per unit akan menghasilkan laba kotor per unit. Laba kotor yang diperoleh memiliki nilai yang besar akan berdampak pada presentasi tingkat keuntungan produk tersebut. Dalam sebuah usaha manufaktur, terutama usaha mebel para pemilik usaha mempunyai keinginan untuk memperoleh laba yang berbeda-beda. Pada Mebel Putra Mandiri pemilik mempunyai keinginan tingkat keuntungan yang berbeda-beda seperti produk daun pintu dan daun jendela sebesar 60% dan produk kusen pintu dan kusen jendela sebesar 50%. Presentasi tersebut merupakan keinginan dari pemilik usaha yang akan diperoleh dari produk-produk tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka perolehan tingkat keuntungan setiap produk berbeda-beda diantaranya untuk produk daun pintu 50%, daun jendela 19%, kusen pintu 59% dan kusen jendela 71%. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut menunjukkan bahwa produk kusen pintu dan kusen jendela yang memperoleh keuntungan yang sesuai dengan keinginan pemilik usaha, sedangkan untuk produk daun pintu dan

daun jendela tidak sesuai dengan keinginan pemilik usaha,- Hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi daun pintu dan daun jendela membutuhkan biaya yang sangat besar, seperti pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi daun pintu membutuhkan banyak kayu serta biaya tenaga kerja yang besar disebabkan tingkat kesulitan dalam memproduksi daun pintu dan produk daun jendela juga membutuhkan biaya yang besar terutama biaya bahan baku seperti kaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Mebel Putra Mandiri perlu mengevaluasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi khususnya untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja karena merupakan biaya yang pengeluarannya paling tinggi dari biaya produksi lainnya, untuk menangani masalah biaya produksi tersebut usaha Mebel Putra Mandiri dapat mencari supplier lain yang menjual bahan baku dengan kualitas yang baik tetapi dengan harga yang terjangkau,- Untuk biaya tenaga kerja Mebel Putra Mandiri dapat mencari tukang dengan biaya tenaga kerja yang tidak terlalu mahal tetapi profesional sehingga mengurangi kesalahan dalam mengerjakan setiap unit produk yang dipesan pelanggan dan Mebel Putra Mandiri perlu melakukan pengawasan terhadap pengerjaan yang dilakukan oleh karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Cv Alfabeta, Bandung.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). Akuntansi Manajerial. Saleman Empat. Jakarta.
- Lestari, N.P. (2023). Introduction Of Budgeting. Yayasan Cendikia Mandiri. Batam.

Mahardika, I. (2018). Akuntansi Biaya. Quadrant.Yogyakarta.

Mappa,N., & Sahlan. (2022). Analisis Pyoyek Agribisnis. Cv. Azka Pustaka.Sumatra Barat.

Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara (CMN).Surabaya.

Mulyadi. (2005). Akuntansi Biaya. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.Yogyakarta.

Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Yogyakarta.

Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Yogyakarta.

Mursyidi. (2010). Akuntansi Biaya (M.R.Arken (ed.)). PT Refika Aditama.Bandung.

Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). Metode Penelitian. Cv budi Utama.Yogyakarta.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk pengambilan keputusan stategis. Erlangga.Jakarta.

Sulistiyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). Anggaran Perusahaan Teori dan Praktika. Scopindo Media Pustaka.Surabaya.

Supriyono. (2012). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. BPFE Yogyakarta.Yogyakarta.

Surjadi, L. (2013). Akuntansi Biaya. Indeks.Jakarta Barat.

Syaiful, Bahri, M., & Eny, M. W. (2020). Akuntansi Biaya (E. Risanto (ed.)). Cv Andi Offset.Yogyakarta.

V. Wiratna Sujarweni. (2015). Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press.Yogyakarta.

V. Wiratna Sujarweni. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Rahmathulla, V.K. Das P. Ramesh, M. & Rajan, R.K. (2007). Growth Rate Pattern and Economic Traits of Silkworm *Bombyx mori*, L under the influence of folic acid administration. *J. Appl. Sci. Environ. Manage.* 11(4): 81-84

Suharyanto, A. (2016). Pusat Aktivitas Ritual Kepercayaan Parmalim di Huta Tinggi Laguboti, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4 (2): 182-195.